

Penyelesaian Soal Cerita Peserta Didik SMP Ditinjau dari Gaya Belajar

Annafi Rosiandi ^{1*}, Masriyah²

^{1,2} Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v13n1.p69-93>

Article History:

Received: 30 July 2023

Revised: 22 January 2024

Accepted: 30 January 2024

Published: 30 January
2024

Keywords:

Story Problem Solving,
Learning Style, Visual,
Auditory, Kinesthetic

*Corresponding author:
annafirosiandi.19034@mh.unesa.ac.id

Abstract: Solving story problems is one of the processes related to learning to solve problems. Therefore, solving story problems can also be said as a problem solving process. The purpose of this study is to describe solving story problems for junior high school students who have visual, auditory, and kinesthetic learning styles. This research is a descriptive study using a qualitative approach. The subjects in this study were class VIII students of SMP Negeri 1 Plumpang. The instruments used in this study were a learning style questionnaire, a math ability test, story questions, and an interview guide. The subject of this study is one student from each of the visual, auditory, and kinesthetic learning styles by equalizing mathematical abilities. Analysis of the results of the research data was carried out based on the results of filling out story questions by each subject which were adjusted to the stages of problem solving according to Polya. The results of this study indicate that at the stage of understanding the problem, student with visual and kinesthetic learning styles write down data that is known precisely and concisely but do not write down the data that is asked. Auditory learning style student write down data that is known correctly and incompletely and write down the data that is asked correctly. In the problem solving planning stage, student with visual, auditory, and kinesthetic learning styles explain the relationship between problems and experiences they have and use the same method or strategy in solving problems. The ability to solve problems must be mastered by each student in learning mathematics. At the planning implementation stage, student with visual and kinesthetic learning styles solve problems according to plan and check each step of work, while student with auditory learning styles solve problems not according to plan and are less thorough in checking each step of work. At the review stage, visual learning style student write conclusions correctly and check the results of answers, auditory and kinesthetic learning style student write conclusions inaccurately and do not check the results of answers.

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan yaitu matematika sehingga ilmu matematika diajarkan pada semua jenjang pendidikan. Setiawan dkk. (2019) berpendapat bahwa untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi permasalahan di dunia nyata, peserta didik diharuskan untuk menguasai ilmu-ilmu dasar salah satunya yaitu matematika. Oleh karena itu, peserta didik diharuskan mempelajari matematika karena dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah baik masalah matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari. NCTM (2000) menyatakan bahwa peserta didik harus bisa menguasai lima proses standar pada pembelajaran matematika dimana salah satunya yaitu proses penyelesaian masalah. Karena pembelajaran matematika meliputi proses penyelesaian masalah, diharapkan guru

memberikan pembelajaran matematika yang dapat mengembangkan kemampuan penyelesaian masalah supaya peserta didik lebih mudah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Suseelan dkk. (2022) menyatakan bahwa dengan adanya pembelajaran penyelesaian masalah dapat membantu peserta didik untuk mengartikan suatu masalah ke dalam kalimat matematika sehingga kegiatan penyelesaian masalah akan melibatkan konsep matematika yang dipelajari.

Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah matematika, salah satu cara tersebut adalah menyelesaikan soal cerita. Priyanto dkk. (2015) berpendapat bahwa soal cerita adalah bentuk representasi dari pembelajaran penyelesaian masalah. Oleh karena itu, soal cerita dapat dibentuk berdasarkan cerita memiliki kaitan dengan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari. Yus (2019) berpendapat bahwa soal cerita adalah jenis soal pada pembelajaran matematika yang berkaitan dengan penyelesaian masalah. Oleh karena itu, penyelesaian soal cerita dapat diselesaikan dengan menggunakan penyelesaian masalah karena saling berkaitan. Langkah-langkah untuk menyelesaikan soal cerita salah satunya dapat diselesaikan berdasarkan tahapan penyelesaian masalah menurut Polya (2004). Langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah menurut Polya (2004) yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, melaksanakan rencana, dan meninjau kembali. Untuk menyelesaikan soal cerita, peserta didik dapat melakukan tahapan-tahapan yang disesuaikan dengan tahapan penyelesaian masalah Polya yaitu pemahaman soal, perencanaan penyelesaian soal, pelaksanaan rencana, dan peninjauan kembali.

Menyelesaikan masalah pada soal cerita menjadi persoalan yang cukup menyulitkan bagi peserta didik. Hal ini berdasarkan hasil survey oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2018. Peserta didik di Indonesia memiliki kemampuan matematika berada pada peringkat 7 dari bawah yang diikuti oleh 73 negara dengan memperoleh skor rata-rata 379. Hasil tersebut jika dibandingkan pada tahun sebelumnya maka Indonesia mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015 memperoleh skor 386. Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) pada tahun 2019 menyatakan apabila 28% peserta didik di Indonesia mengartikan serta memahami permasalahan secara matematis, hanya sebanyak 1% peserta didik memberikan contoh permasalahan matematika dengan kompleks secara matematis dan dapat membandingkan, memilih, serta mengevaluasi strategi penyelesaian masalah yang sesuai. Beberapa hasil penelitian yang relevan seperti penelitian oleh Purnamasari & Setiawan (2019) menyatakan terdapat beberapa faktor yang menjadi pengaruh dalam penyelesaian soal cerita yang dimiliki peserta didik, faktor tersebut diantaranya yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap soal cerita yang dikerjakan sehingga belum melakukan perencanaan strategi untuk menyelesaikan soal cerita serta menemukan solusi atau jawaban yang benar. Hal ini menjadi pertanyaan mengapa kemampuan penyelesaian soal cerita peserta didik terbilang cukup rendah, apakah terdapat faktor tertentu menyebabkan kesulitan peserta didik untuk

menyelesaikan soal cerita sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penyelesaian soal peserta didik.

Keberhasilan dalam proses menyelesaikan soal cerita oleh tiap orang belum tentu sama. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses penyelesaian soal cerita salah satunya yaitu gaya belajar yang dimiliki seseorang. Gunawan (2003) juga berpendapat bahwa faktor dominan yang menjadi penentu dalam proses pembelajaran yaitu dengan mengetahui bahwa setiap orang memiliki perbedaan dalam gaya belajar. Deporter & Hernacki (terjemahan Alwiyah, 2015) mendefinisikan gaya belajar sebagai pengkombinasian dari cara seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi. Deporter & Hernacki (terjemahan Alwiyah, 2015) membagi gaya belajar menjadi 3 tipe yaitu gaya belajar visual yang modal utama dalam belajar dengan memanfaatkan indera penglihatan, gaya belajar auditorial yang modal utama dalam belajar dengan memanfaatkan indera pendengaran, dan gaya belajar kinestetik yang modal utama dalam belajar dengan memanfaatkan indera perasa dan gerakan fisik. Oleh karena itu, terdapat beberapa tipe gaya belajar yang menyebabkan peserta didik memiliki gaya belajar berbeda sehingga setiap peserta didik atau individu akan menyelesaikan masalah dengan cara paling nyaman dan sering digunakan peserta didik.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan terkait penyelesaian masalah pada soal matematika yang ditinjau dari gaya belajar. Seperti penelitian oleh Willia dkk. (2020) yang melakukan penelitian tentang penyelesaian masalah pada soal cerita ditinjau dari gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Terdapat kesenjangan kemampuan matematika dari tiap peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik yang mengakibatkan penelitian tersebut kurang memperoleh hasil yang baik terkait proses penyelesaian masalah. Hal tersebut menjadi pertimbangan oleh peneliti untuk menyetarakan kemampuan matematika sehingga memungkinkan mengurangi kesenjangan pada proses penyelesaian masalah pada soal oleh peserta didik. Perbedaan lain dari penelitian oleh Willa dkk. (2020) yaitu pada materi matematika yang digunakan dan jenjang pendidikan peserta didik. Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini perlu dilakukan karena penelitian ini dapat mendeskripsikan penyelesaian pada soal cerita peserta didik ditinjau dari gaya belajar tanpa adanya kesenjangan pada kemampuan matematika.

Untuk mengetahui penyelesaian soal cerita peserta didik tiap gaya belajar, penelitian ini perlu dilakukan karena penelitian ini memiliki untuk mendeskripsikan penyelesaian soal cerita peserta didik SMP yang bergaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan penyelesaian soal cerita peserta didik SMP ditinjau dari gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena mendeskripsikan informasi kata-kata dan perilaku individu secara detail.

Pelaksanaan penelitian ini yaitu di SMP Negeri 1 Plumpang pada peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2022/2023. Teknik analisis data dan pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan melalui angket, tes tertulis, dan wawancara. Angket gaya belajar dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Tes tertulis terdiri dari tugas soal cerita dan Tes Kemampuan Matematika (TKM). Subjek penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil pengisian angket gaya belajar dengan memperhatikan nilai Tes Kemampuan Matematika (TKM) yang setara. Angket gaya belajar terdiri dari tiga pilihan jawaban dan terdapat 30 pertanyaan serta diadaptasi dari angket gaya belajar oleh Chislett & Chapman (2005) dengan penyesuaian dari karakteristik gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Penyusunan indikator Tes Kemampuan Matematika (TKM) yaitu ditentukan berdasarkan indikator pada Ujian Nasional mata pelajaran matematika SMP beberapa tahun sebelumnya dan terdiri dari 10 soal uraian. Tugas soal cerita terdiri dari satu butir soal yang memenuhi tahapan penyelesaian soal. Pedoman wawancara juga terdiri dari beberapa pertanyaan dengan mempertimbangkan tahapan penyelesaian soal. Adapun tahapan penyelesaian soal cerita disesuaikan dengan tahapan penyelesaian masalah Polya.

Berikut ini indikator penyelesaian soal yang telah disesuaikan dengan indikator penyelesaian masalah Polya dan digunakan sebagai acuan untuk melakukan analisis data dari hasil tugas soal cerita yang dikerjakan oleh subjek penelitian.

Tabel 1. Indikator Penyelesaian Soal

No.	Tahapan	Indikator	Kode
1	Pemahaman soal	1.1 Mengidentifikasi apa saja informasi yang diketahui dan ditanyakan (data, kondisi, dan sebagainya).	U1
2	Perencanaan penyelesaian soal	2.1 Menentukan hubungan antara permasalahan dan pengalaman yang dimiliki serta mengkaitkannya pada teorema.	D1
		2.2 Menentukan strategi yang telah dipelajari untuk menyelesaikan soal.	D2
3	Pelaksanaan rencana	3.1 Menyelesaikan masalah sesuai dengan strategi yang telah ditentukan.	C1
		3.2 Memeriksa tiap langkah yang dilakukan.	C2
4	Peninjauan kembali	4.1 Memeriksa hasil jawaban dan semua penyelesaian.	L1
		4.2 Menuliskan kesimpulan dari jawaban yang diperoleh.	L2

Berikut ini pengkodean penyajian data yang digunakan untuk memberikan kode pada transkrip wawancara dengan subjek penelitian.

$$\begin{matrix} (P/S) & (V/A/K) & (1.1/1.2/2.1/.../n) & (1,2,3,...,n) \\ 1 & 2 & 3 & 4 \end{matrix} \quad (1)$$

Keterangan:

- 1 : Menunjukkan peneliti atau subjek (P: peneliti atau S: subjek)
- 2 : Menunjukkan subjek (V: visual atau A: auditorial atau K: kinestetik)
- 3 : Menunjukkan urutan indikator penyelesaian masalah (1.1/1.2/2.1/.../n)
- 4 : Menunjukkan urutan pertanyaan atau jawaban subjek (1, 2, 3, ... , n)

Sebagai contoh transkrip wawancara yaitu misalnya terdapat label "SA.1.1.2", hal ini berarti subjek auditorial pada pertanyaan dalam indikator 1.1 nomor dua. Contoh lain misalnya

terdapat label “PK.3.1.1” yang berarti pertanyaan atau respon peneliti kepada subjek kinestetik dalam indikator 3.1 nomor pertanyaan kesatu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data angket dikelompokkan berdasarkan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Selanjutnya, dipilih sebanyak masing-masing satu peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik sebagai subjek penelitian. Ketiga peserta didik memiliki kemampuan matematika yang setara untuk mengontrol proses penyelesaian soal cerita. Adapun hasil angket gaya belajar dan nilai tes kemampuan matematika peserta didik terpilih sebagai subjek penelitian yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Subjek Penelitian

No	Inisial Nama	Kode Subjek	Gaya Belajar	Nilai TKM
1	AKP	V	Visual	67
2	LA	A	Auditorial	65
3	PJL	K	Kinestetik	67

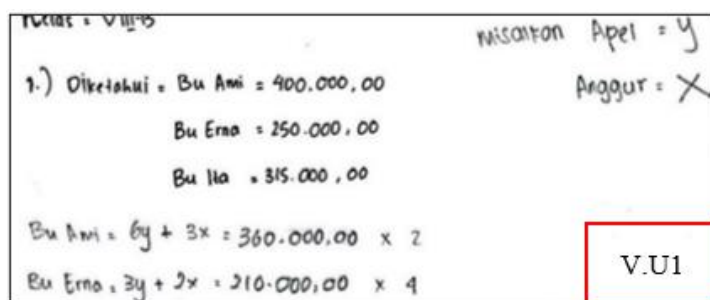
Kemudian ketiga subjek diberikan tugas soal cerita. Berdasarkan hasil jawaban tugas soal cerita tersebut, selanjutnya dilakukan wawancara dengan ketiga subjek.

Penyelesaian Soal Cerita Peserta Didik yang Memiliki Gaya Belajar Visual (V)

Subjek V menyelesaikan tugas soal cerita dalam bentuk jawaban tertulis yang ditulis dalam lembar jawaban. Analisis data dilakukan tiap indikator tahapan penyelesaian soal menurut Polya (2004) yaitu pemahaman soal, perencanaan penyelesaian soal, pelaksanaan rencana, dan peninjauan kembali.

Pemahaman Soal

Berikut ini disajikan hasil jawaban tertulis subjek V pada tahap pemahaman soal.



Gambar 1. Hasil Jawaban Tertulis Subjek V pada Tahap Pemahaman Soal

Berdasarkan hasil jawaban tertulis subjek V pada Gambar 1, dapat dilihat bahwa subjek V menuliskan data yang diketahui secara lengkap meskipun ringkas. Beberapa data yang diketahui dituliskan dengan tepat dan terdapat beberapa data yang langsung dituliskan dalam bentuk model matematika. Subjek V memisalkan beberapa data menjadi bentuk variabel tetapi masih kurang jelas. Hal ini apabila dilihat dari Gambar 1, subjek V memisalkan apel menjadi variabel y dan anggur menjadi variabel x , padahal seharusnya subjek V memisalkan harga buah apel per kg dan harga buah anggur per kg. Subjek V tidak menuliskan permisalan harga buah apel per kg dan buah anggur per kg, subjek V memodelkan matematika dengan tepat pada dua persamaan yang dituliskan seperti

jawaban yang dituliskan pada Gambar 1. Berdasarkan hasil jawaban tertulis subjek V pada Gambar 1, ternyata subjek V tidak menuliskan data yang ditanyakan. Hal ini dapat memungkinkan subjek V tidak menyelesaikan soal karena tidak menuliskan data yang ditanyakan. Karena subjek V tidak menuliskan data yang diketahui, hal ini menjadi pertanyaan bagi peneliti untuk menanyakan terkait data yang diketahui dan ditanyakan. Akan tetapi, ternyata subjek V menjelaskan data yang diketahui dan ditanyakan secara lengkap dan tepat seperti pada transkrip wawancara berikut.

PV.1.1.4 : *Coba kamu tunjukkan apa yang diketahui dan ditanyakan.*

SV.1.1.4 : *Yang diketahui Bu Ami, Bu Erna, dan Bu Ita masing-masing membawa uang Rp 400.000,00; Rp 250.000,00; dan Rp 315.000,00. Bu Ami membeli buah apel sebanyak 6 kg dan buah anggur sebanyak 3 kg, Bu Erna membeli buah apel sebanyak 3 kg dan buah anggur sebanyak 2 kg. Sisa uang yang dibawa Bu Ami dan Bu Erna sama banyak yaitu Rp 40.000,00.*

Yang ditanyakan jelaskan berapa kg buah apel dan anggur paling banyak yang dapat dibeli Bu Ita.

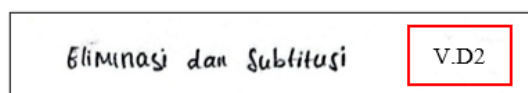
PV.1.1.5 : *Apakah hanya itu saja data yang diketahui dan ditanyakan?*

SV.1.1.5 : *Iya.*

Subjek V menjelaskan data yang diketahui dan ditanyakan secara lengkap dan tepat. Hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara dengan kode SV.1.1.4. Peneliti belum menanyakan alasan mengapa subjek V tidak menuliskan data yang ditanyakan tetapi menjelaskan data yang ditanyakan pada saat wawancara.

Perencanaan Penyelesaian Soal

Setelah melakukan pengerjaan pada tahap pemahaman soal, subjek V menuliskan rencana atau strategi yang digunakan untuk menyelesaikan soal. Berikut ini disajikan hasil jawaban tertulis subjek V pada tahap perencanaan penyelesaian soal.



Gambar 2. Hasil Jawaban Tertulis Subjek V pada Tahap Perencanaan Penyelesaian Soal

Berdasarkan jawaban yang dituliskan pada Gambar 2, subjek V menggunakan cara eliminasi dan substitusi untuk menyelesaikan soal. Sebelum menjelaskan alasan mengapa menggunakan cara eliminasi dan substitusi, subjek V menjelaskan keterkaitan antara pengalaman yang dimiliki dan permasalahan soal yang disajikan pada transkrip wawancara berikut.

PV.2.1.1 : *Apakah kamu pernah mengerjakan soal seperti itu sebelumnya atau baru pertama kali mengerjakan soal seperti itu?*

SV.2.1.1 : *Pernah. Tapi yang ditanyakan hanya untuk mencari nilai atau menentukan harga y dan x .*

Berdasarkan hasil wawancara, subjek V menjelaskan apabila pernah mengerjakan soal yang diberikan tetapi dalam bentuk soal yang lebih sederhana yaitu hanya menentukan nilai x dan y (SV.2.1.1). Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek V belum pernah menyelesaikan soal yang sama dengan soal yang diberikan tetapi hanya menyelesaikan soal yang lebih sederhana. Setelah menjelaskan bahwa belum pernah mengerjakan soal seperti yang diberikan, subjek V menjelaskan alasan menggunakan cara atau strategi yang ditentukan seperti pada transkrip wawancara berikut.

PV.2.2.1 : Kenapa kok kamu pakai cara eliminasi dan substitusi?

SV.2.2.1 : Karena caranya hanya itu kak.

PV.2.2.1 : Selain itu, apakah ada cara yang lain?

SV.2.2.1 : Kurang mengerti kak kalau cara yang lainnya soalnya saya biasanya pakai cara eliminasi dan substitusi.

Berdasarkan hasil wawancara (SV.2.2.1), subjek V menjelaskan bahwa hanya mengetahui cara eliminasi dan substitusi sehingga menggunakan cara tersebut untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Hal ini disebabkan karena subjek V tidak mengetahui cara yang lain karena pada saat mengerjakan soal SPLDV. Hal ini memungkinkan pada saat mengerjakan soal pada materi SPLDV, subjek V sering menggunakan cara eliminasi dan substitusi.

Pelaksanaan Rencana

Setelah menentukan rencana atau strategi untuk menyelesaikan soal, subjek V menyelesaikan soal tersebut dengan menggunakan rencana atau strategi yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut ini disajikan hasil jawaban tertulis subjek V pada tahap pelaksanaan rencana.

$\begin{aligned} \text{Bu Ami} &= 6y + 3x = 360.000,00 \times 2 \\ \text{Bu Erna} &= 3y + 2x = 210.000,00 \times 4 \\ &12y + 6x = 720.000,00 \\ &12y + 8x = 840.000,00 \\ \hline &-2x = -120.000,00 \\ &2x = 120.000,00 \\ &x = 60.000,00 \text{ (anggur)} \end{aligned}$	<div style="border: 1px solid red; display: inline-block; padding: 2px 10px;">V.C1</div>	$\begin{aligned} 6y + 3x &= 360.000,00 \\ 6y + 180.000,00 &= 360.000,00 \\ 6y &= 360.000,00 - 180.000,00 \\ 6y &= 180.000,00 \\ y &= 30.000,00 \text{ (Apel)} \end{aligned}$	<div style="border: 1px solid red; display: inline-block; padding: 2px 10px;">V.C1</div>
---	--	--	--

Gambar 3. Hasil Jawaban Tertulis Subjek V pada Tahap Pelaksanaan Rencana

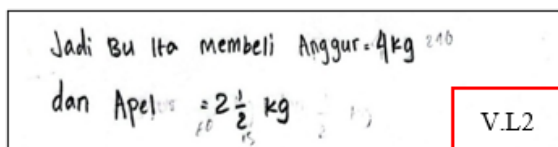
Berdasarkan hasil jawaban tertulis pada Gambar 3, subjek V melaksanakan cara atau strategi yang digunakan tersebut yaitu dengan mencari harga buah apel dan anggur per kg dengan menggunakan cara eliminasi dan substitusi dari dua persamaan yang diperoleh dari masing-masing banyak dan total harga buah yang dibeli dari Bu Ami dan Bu Erna. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil jawaban tertulis subjek V pada Gambar 3. Berdasarkan hasil jawaban tertulis subjek V pada Gambar 3, subjek V menyamakan dua persamaan yang dituliskan untuk melakukan cara eliminasi dengan menyamakan nilai y sehingga mengeliminasi nilai y dan diperoleh nilai x atau harga anggur per kg. Kemudian menentukan nilai y atau harga apel per kg dengan menggunakan cara substitusi. Subjek V mensubstitusikan nilai x atau harga anggur per kg ke dalam salah satu persamaan dan diperoleh nilai y atau harga apel per kg. Subjek V melakukan perhitungan secara tepat dan sesuai dengan strategi atau cara yang ditentukan tetapi subjek V memberikan keterangan pada nilai x dan y secara kurang detail yang seharusnya harga buah anggur per kg dan harga buah apel per kg. berdasarkan hasil jawaban tertulis pada Gambar 3, pengerjaan subjek V sudah sesuai dengan strategi atau cara yang ditentukan. Hal ini berarti subjek V telah menyelesaikan soal pada tahap pelaksanaan rencana dengan tepat.

Pada tahap pelaksanaan rencana, subjek V menyelesaikan soal sesuai dengan strategi yang digunakan sehingga subjek V menjelaskan pada saat wawancara apabila telah

melakukan pengecekan tiap langkah pengerjaan dan sudah sesuai dengan cara atau strategi yang ditentukan.

Peninjauan Kembali

Setelah melaksanakan rencana sesuai dengan cara atau strategi yang ditentukan, subjek V menuliskan jawaban akhir atau kesimpulan yang diperoleh. Berikut ini disajikan hasil jawaban tertulis subjek V pada tahap peninjauan kembali.



Gambar 4. Hasil Jawaban Tertulis Subjek V pada Tahap Peninjauan Kembali

Berdasarkan jawaban tertulis subjek V pada Gambar 4, dapat dilihat bahwa subjek V tidak menuliskan alasan atau perhitungan bagaimana menuliskan kesimpulan yang diperoleh. Subjek V langsung menuliskan apabila Bu Ita membeli buah anggur sebanyak 4 kg dan buah apel sebanyak 2,5 kg. Berdasarkan hasil jawaban yang dituliskan seperti pada Gambar 4, subjek V telah menentukan kesimpulan dengan tepat yaitu Bu Ita membeli buah anggur sebanyak 4 kg dan buah apel sebanyak 2,5 kg dengan total harga Rp 315.000,00. Akan tetapi, hal ini perlu dipertanyakan lebih lanjut terkait jawaban subjek V pada tahap peninjauan kembali. Berikut ini transkrip wawancara terkait alasan atau perhitungan subjek V pada penulisan jawaban akhir atau kesimpulan.

PV.4.1.1 : Bagaimana kamu menuliskan jawaban akhir dari pengerjaanmu?

SV.4.1.1 : Diperoleh Bu Ita membeli 4 kg anggur dan 2,5 kg apel.

PV.4.1.2 : Coba kamu jelaskan mengapa kamu menuliskan Bu Ita membeli anggur 4 kg dan apel 2,5 kg?

SV.4.1.2 : Jadi, harga per kg anggur itu Rp 60.000,00 kemudian Rp 60.000,00 dikalikan 4 hasilnya Rp 240.000,00 dan harga per kg apel Rp 30.000,00 dikalikan 2 hasilnya Rp 60.000,00 dan setengah kg nya Rp 15.000,00. Jadi total semuanya yaitu Rp 315.000,00.

Berdasarkan hasil wawancara (SV.4.1.1 & SV.4.1.2), subjek V menjelaskan alasan atau perhitungan mengapa menuliskan kesimpulan seperti yang dituliskan. Subjek V menjelaskan bahwa kesimpulan yang diperoleh yaitu Bu Ita membeli buah anggur 4 kg dan buah apel 2,5 kg karena berdasarkan perhitungan yang dijelaskan, subjek V melakukan perkalian harga buah anggur per kg dengan 4 dan harga buah apel per kg dengan 2,5. Subjek V menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dengan tepat yaitu Bu Ita membeli buah anggur sebanyak 4 kg dan buah apel sebanyak 2,5 kg dengan total harga Rp 315.000,00. Hal ini menunjukkan bahwa subjek V kurang detail dalam menyelesaikan soal yang diberikan meskipun subjek V menjelaskan alasan atau perhitungan menuliskan kesimpulan seperti yang dituliskan.

Setelah menjelaskan alasan atau perhitungan dari kesimpulan yang dituliskan, subjek V menjelaskan terkait pengecekan kesimpulan yang dituliskan dan menentukan strategi lain yang dapat berguna untuk menyelesaikan soal seperti pada transkrip wawancara berikut ini.

PV.4.2.3 : Pada saat pengerjaan soal, apakah kamu sudah mengecek kesimpulan yang kamu tuliskan?

SV.4.2.3 : Sudah.

PV.4.2.4 : Apakah ada cara lain untuk menyelesaikan soal mulai dari awal sampai akhir?

SV.4.2.4 : Sebenarnya ada kak. Tapi yang saya ketahui hanya mencari nilai x dan y dengan cara eliminasi substitusi.

Subjek V menjelaskan bahwa dia telah mengecek kesimpulan yang dituliskan mulai dari perhitungan yang dilakukan untuk menuliskan kesimpulan meskipun tidak menuliskan perhitungan tersebut seperti pada hasil wawancara dengan kode SV.4.2.3. Hal ini dapat dikatakan subjek V teliti dalam mengecek atau memeriksa jawaban yang dituliskan.

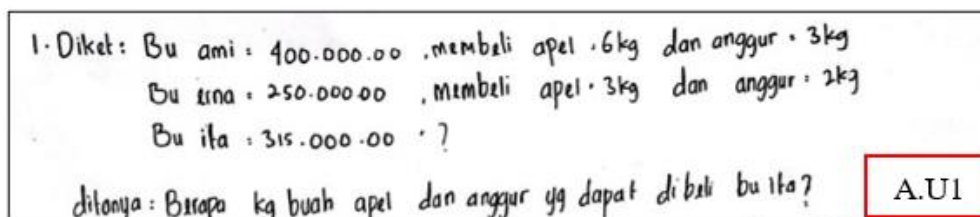
Berdasarkan hasil wawancara (SV.4.2.4), subjek V menjelaskan bahwa ada cara atau strategi lain yang dapat berguna untuk menyelesaikan soal tetapi subjek V hanya mengetahui cara eliminasi substitusi sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek V tidak mengetahui cara atau strategi lain yang berguna untuk menyelesaikan soal. Hal ini memungkinkan bahwa subjek V sering menggunakan cara eliminasi dan substitusi tanpa mencoba cara yang lain untuk menyelesaikan soal pada materi SPLDV.

Penyelesaian Soal Cerita Peserta Didik yang Memiliki Gaya Belajar Auditorial (A)

Subjek A menyelesaikan tugas soal cerita dalam bentuk jawaban tertulis yang ditulis dalam lembar jawaban. Analisis data dilakukan tiap indikator tahapan penyelesaian soal menurut Polya (2004) yaitu pemahaman soal, perencanaan penyelesaian soal, pelaksanaan rencana, dan peninjauan kembali.

Pemahaman Soal

Berikut ini disajikan hasil jawaban tertulis subjek A pada tahap pemahaman soal.



Gambar 5. Hasil Jawaban Tertulis Subjek A pada Tahap Pemahaman Soal

Berdasarkan hasil jawaban tertulis subjek A pada Gambar 5, dapat dilihat bahwa subjek A menuliskan data yang diketahui. Subjek A tidak menuliskan salah satu data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan soal sehingga dapat dikatakan subjek A menuliskan data yang diketahui secara kurang lengkap. Subjek A juga menuliskan data yang diketahui dengan tepat sesuai dengan soal meskipun terdapat data yang tidak dituliskan. Berdasarkan hasil jawaban tertulis pada Gambar 5, subjek A menuliskan data yang ditanyakan dengan tepat padahal berdasarkan hasil wawancara, subjek A kurang memahami bagian data yang ditanyakan. Hal ini masih belum diketahui mengapa subjek A menuliskan data yang ditanyakan tetapi kurang memahami dari data yang ditanyakan. Hal ini memungkinkan subjek A bingung untuk menentukan jawaban akhir atau kesimpulan karena hanya menuliskan dan kurang memahami data yang ditanyakan. Berdasarkan hasil jawaban tertulis pada Gambar 5, subjek A tidak menuliskan permisalan

suatu data ke dalam variabel atau model matematika. Hal tersebut memungkinkan subjek A memodelkan matematika pada jawaban tertulis tahap selanjutnya.

Perencanaan Penyelesaian Soal

Berdasarkan hasil jawaban tertulis, subjek A tidak menuliskan rencana atau strategi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan soal. Sebelum menjelaskan alasan mengapa menggunakan cara eliminasi dan substitusi, subjek A menjelaskan keterkaitan antara pengalaman yang dimiliki dan persoalan pada soal yang disajikan pada transkrip wawancara berikut.

PA.2.1.1 : Apakah kamu pernah mengerjakan soal seperti itu sebelumnya atau baru pertama kali mengerjakan soal seperti itu? Mungkin dari soalnya atau dari yang diketahui dan ditanyakan?

SA.2.1.1 : Pernah kak, tapi hanya menentukan nilai x dan y atau yang ditanyakan itu cuma harga apel dan anggur.

Berdasarkan hasil wawancara (SA.2.1.1), subjek A menjelaskan apabila pernah mengerjakan soal yang diberikan tetapi dalam bentuk soal yang lebih sederhana yaitu hanya menentukan nilai x dan y. Hal dapat disimpulkan bahwa subjek A belum pernah menyelesaikan soal yang sama dengan soal yang diberikan tetapi hanya menyelesaikan soal yang lebih sederhana. Setelah menjelaskan bahwa belum pernah mengerjakan soal seperti yang diberikan, subjek A menjelaskan alasan mengapa menggunakan cara atau strategi yang ditentukan untuk menyelesaikan soal.

PA.2.2.1 : Menurut kamu, kamu itu pakai cara apa untuk menyelesaikan soal?

SA.2.2.1 : Eliminasi dan substitusi.

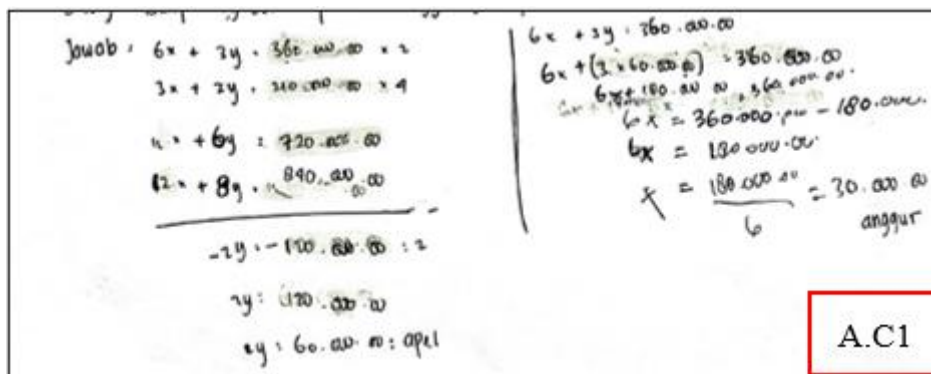
PA.2.2.1 : Apakah ada lagi cara lain yang dapat digunakan untuk menyelesaikan soal?

SA.2.2.1 : Oh iya kak. Saya tidak tahu untuk cara yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara (SA.2.2.1), subjek A menjelaskan bahwa hanya menggunakan cara eliminasi dan substitusi dan tidak mengetahui cara atau strategi lain yang dapat berguna untuk menyelesaikan soal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek A tidak mengetahui cara yang lain karena pada saat mengerjakan soal SPLDV, subjek A sering menggunakan cara eliminasi dan substitusi tetapi belum mencoba atau belajar cara yang lainnya.

Pelaksanaan Rencana

Setelah menentukan cara atau strategi yang digunakan untuk menyelesaikan soal, subjek A mengerjakan soal dengan cara atau strategi yang ditentukan. Berikut ini disajikan hasil jawaban tertulis dari subjek A pada tahap pelaksanaan rencana.



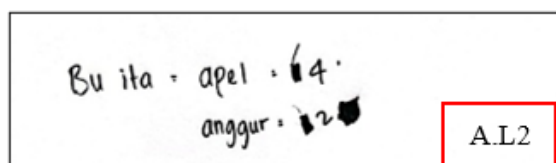
Gambar 6. Hasil Jawaban Tertulis Subjek A pada Tahap Pelaksanaan Rencana

Berdasarkan hasil jawaban tertulis, subjek A melaksanakan cara atau strategi yang digunakan tersebut yaitu dengan mencari harga buah apel dan anggur per kg dengan menggunakan cara eliminasi dan substitusi dari dua persamaan yang diperoleh dari masing-masing banyak dan total harga buah yang dibeli dari Bu Ami dan Bu Erna. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil jawaban tertulis subjek A pada Gambar 6. Berdasarkan jawaban tertulis subjek A pada Gambar 6, subjek A menuliskan persamaan dari data yang diketahui dengan kurang tepat karena subjek A melakukan kesalahan saat memodelkan matematika. Kesalahan yang dilakukan subjek A yaitu memisalkan harga buah anggur per kg dengan variabel x dan harga buah apel per kg dengan variabel y . Padahal yang diketahui pada soal yaitu Bu Ami membeli 6 kg buah apel dan 3 kg buah anggur tetapi subjek A menuliskan $6x$ sebagai 6 kg buah anggur dan $3y$ sebagai 3 kg buah apel begitu juga dengan persamaan yang dituliskan dari buah apel dan anggur yang dibeli Bu Erna. Kemudian subjek A menyamakan salah satu variabel dari dua persamaan yang dituliskan untuk melakukan cara eliminasi dengan mengeliminasi nilai x dan memperoleh nilai y . Selanjutnya subjek A menentukan nilai x dengan mensubstitusikan nilai y yang diperoleh ke dalam salah satu persamaan yang dituliskan. Berdasarkan hasil jawaban tertulis subjek A pada Gambar 6, subjek A menuliskan 60.000 untuk buah apel dan 30.000 untuk buah anggur. Hal ini seharusnya subjek A menuliskan keterangan secara lengkap yaitu 60.000 untuk harga apel per kg dan 30.000 untuk harga anggur per kg. Subjek A melakukan cara eliminasi dan substitusi dengan tepat tetapi subjek A melakukan kesalahan dalam memodelkan matematika. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek A masih belum menyelesaikan soal dengan tepat.

Pada tahap pelaksanaan rencana, subjek A belum menyelesaikan soal dengan tepat sehingga subjek A menjelaskan pada saat wawancara bahwa kurang teliti dalam memeriksa tiap langkah pengerjaan dan menjelaskan apabila belum sesuai dengan strategi yang ditentukan

Peninjauan Kembali

Setelah melaksanakan rencana sesuai dengan cara atau strategi yang ditentukan, subjek A menuliskan jawaban akhir atau kesimpulan yang diperoleh. Berikut ini disajikan hasil jawaban tertulis dari subjek A pada tahap peninjauan kembali.



Gambar 7. Hasil Jawaban Tertulis Subjek A pada Tahap Pelaksanaan Rencana

Berdasarkan jawaban tertulis subjek A pada Gambar 7, dapat dilihat bahwa subjek A tidak menuliskan alasan atau perhitungan bagaimana cara menuliskan kesimpulan yang diperoleh. Subjek A langsung menuliskan apabila Bu Ita membeli buah anggur sebanyak 4 kg dan buah apel sebanyak 2 kg. Berdasarkan hasil jawaban yang dituliskan pada Gambar 7, subjek A belum menentukan kesimpulan yang tepat karena melakukan kesalahan pada

saat memodelkan matematika. Hal ini perlu dipertanyakan lebih lanjut terkait jawaban subjek A mengapa tidak menuliskan perhitungan untuk menuliskan kesimpulan. Berikut ini transkrip wawancara terkait alasan atau perhitungan subjek A pada penulisan jawaban akhir atau kesimpulan.

PA.4.1.2 : Oke. Kemudian kenapa kamu menuliskan apelnya 4 dan anggurnya 2? Apakah itu apelnya 4 biji?

SA.4.1.2 : 4 kg kak. Jadi yang apel itu Rp 60.000,00 dikali 4 kan hasilnya Rp 240.000,00. Terus anggur dikalikan 2 hasilnya Rp 60.000,00. Jadi Rp 300.000,00.

Berdasarkan hasil wawancara (SA.4.1.2), subjek A menjelaskan alasan atau perhitungan mengapa menuliskan kesimpulan seperti yang dituliskan. Menurut subjek A, dia menuliskan Bu Ita membeli buah anggur 4 kg dan buah apel 2 kg karena berdasarkan perhitungan yang dijelaskan, subjek A melakukan perkalian harga buah apel per kg dengan 4 dan harga buah anggur per kg dengan 2. Subjek V menjelaskan perhitungan dari kesimpulan secara kurang tepat karena masih kurang Rp 15.000,00 untuk memenuhi data yang ditanyakan yaitu total belanja Bu Ita sebanyak Rp 315.000,00.

Setelah menjelaskan alasan atau perhitungan dari kesimpulan yang dituliskan, subjek A menjelaskan terkait pengecekan kesimpulan yang dituliskan dan menentukan strategi lain yang dapat berguna untuk menyelesaikan soal seperti pada transkrip wawancara berikut ini.

PA.4.2.3 : Pada saat pengerjaanmu, kamu sudah mengecek pengerjaanmu termasuk kesimpulanmu?

SA.4.2.3 : Belum kak, karena saya masih ngasal menjawab yang terakhir.

PA.4.2.4 : Oke. Apakah ada cara yang lain selain cara yang kamu pakai untuk menyelesaikan soal?

SA.4.2.4 : Mungkin ada kak. Tapi saya tidak bisa dan tidak tahu.

Berdasarkan hasil wawancara (SA.4.2.3), subjek A menjelaskan bahwa dia belum mengecek kesimpulan yang dituliskan mulai dari perhitungan yang dilakukan untuk menuliskan kesimpulan meskipun tidak menuliskan perhitungan tersebut. Hal ini disebabkan karena subjek A menuliskan kesimpulan dengan acak dan melakukan perhitungan yang belum sesuai dengan yang ditanyakan pada soal sehingga dapat dikatakan bahwa subjek A tidak teliti dalam memeriksa jawaban yang dituliskan.

Berdasarkan hasil wawancara (SA.4.2.4), subjek A menjelaskan bahwa ada cara atau strategi lain yang dapat berguna untuk menyelesaikan soal tetapi subjek A tidak mengetahui cara atau strategi tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek A tidak mengetahui cara atau strategi lain yang berguna untuk menyelesaikan soal.

Penyelesaian Soal Cerita Peserta Didik yang Memiliki Gaya Belajar Kinestetik (K)

Subjek K menyelesaikan tugas soal cerita dalam bentuk jawaban tertulis yang ditulis dalam lembar jawaban. Analisis data dilakukan tiap indikator tahapan penyelesaian soal yaitu pemahaman soal, perencanaan penyelesaian soal, pelaksanaan rencana, dan peninjauan kembali.

Pemahaman Soal

Berikut ini disajikan hasil jawaban tertulis subjek K pada tahap pemahaman soal.

1) Diketahui = Bu Ami = 400.000,00
 Bu Erna = 250.000,00
 Bu Ita = Rp. 315.000,00

Misalkan = Apel (x)
 Anggur (y)

Bu Ami: $6x + 3y = 360.000,00 \times 2$
 Bu Erna: $3x + 2y = 210.000,00 \times 4$

K.U1

Gambar 8. Hasil Jawaban Tertulis Subjek K pada Tahap Pemahaman Soal

Berdasarkan hasil jawaban tertulis subjek K pada Gambar 8, dapat dilihat bahwa subjek K menuliskan data yang diketahui secara lengkap meskipun ringkas. Beberapa data yang diketahui dituliskan dengan tepat dan terdapat beberapa data yang langsung dituliskan dalam bentuk model matematika. Subjek K memisalkan beberapa data menjadi bentuk variabel tetapi masih kurang jelas. Hal ini apabila dilihat dari Gambar 8, subjek K memisalkan apel menjadi variabel x dan anggur menjadi variabel y , padahal seharusnya subjek K memisalkan harga buah apel per kg dan harga buah anggur per kg. Subjek K tidak menuliskan permisalan harga buah apel per kg dan buah anggur per kg, tetapi subjek K memodelkan matematika dengan tepat pada dua persamaan yang dituliskan seperti jawaban yang dituliskan pada Gambar 8.

Berdasarkan hasil jawaban tertulis subjek K pada Gambar 8, ternyata subjek K tidak menuliskan data yang ditanyakan. Hal ini dapat memungkinkan subjek K tidak menyelesaikan soal karena tidak menuliskan data yang ditanyakan. Hal ini menjadi pertanyaan bagi peneliti untuk menanyakan terkait data yang diketahui dan ditanyakan kepada subjek K. Berdasarkan transkrip wawancara berikut, ternyata subjek K menjelaskan data yang diketahui dan ditanyakan secara lengkap dan tepat.

PK.1.1.4 : Coba kamu tunjukkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal ini.

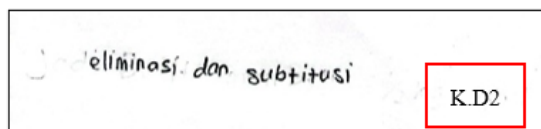
SK.1.1.4 : Yang diketahui uang Bu Ami, Bu Erna, dan Bu Ita yaitu Rp 400.000,00; Rp 250.000,00; dan Rp 315.000,00. Sisa uang Bu Ami dan Bu Erna yaitu Rp 40.000,00. Bu Ami membeli buah apel sebanyak 6 kg dan buah anggur sebanyak 3 kg, Bu Erna membeli buah apel sebanyak 3 kg dan buah anggur sebanyak 2 kg.

Yang ditanyakan jelaskan berapa kg buah apel dan anggur paling banyak yang dapat dibeli Bu Ita.

Berdasarkan hasil wawancara (SK.1.1.4), subjek K menjelaskan data yang diketahui dan ditanyakan secara lengkap dan tepat. Peneliti belum menanyakan alasan mengapa subjek K tidak menuliskan data yang ditanyakan tetapi menjelaskan data yang ditanyakan dengan tepat pada saat wawancara.

Perencanaan Penyelesaian Soal

Setelah melakukan pengerjaan pada tahap pemahaman soal, subjek K menuliskan cara atau strategi yang digunakan untuk menyelesaikan soal. Berikut ini disajikan hasil jawaban tertulis dari subjek K pada tahap perencanaan penyelesaian soal.



Gambar 9. Hasil Jawaban Tertulis Subjek K pada Tahap Perencanaan Penyelesaian Soal

Berdasarkan jawaban yang dituliskan subjek K pada Gambar 9, subjek K menggunakan cara eliminasi dan substitusi untuk menyelesaikan soal. Sebelum menjelaskan alasan mengapa menggunakan cara eliminasi dan substitusi, subjek K menjelaskan keterkaitan antara pengalaman yang dimiliki dan persoalan pada soal yang disajikan pada transkrip wawancara berikut.

PK.2.1.1 : Apakah kamu pernah mengerjakan soal seperti itu sebelumnya atau baru pertama kali mengerjakan soal seperti itu?

SK.2.1.1 : Dulu pernah kak tapi pertanyaannya berbeda kak karena yang ditanyakan hanya untuk mencari nilai atau menentukan harga x dan y .

Berdasarkan hasil wawancara, subjek K menjelaskan apabila pernah mengerjakan soal yang diberikan tetapi dalam bentuk soal yang lebih sederhana yaitu hanya menentukan nilai x dan y (SK.2.1.1). Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek K belum pernah menyelesaikan soal yang sama dengan soal yang diberikan tetapi hanya menyelesaikan soal yang lebih sederhana. Pada saat melakukan wawancara, subjek K terlihat menggerakkan tangannya pada saat menjelaskan. Setelah menjelaskan apabila belum pernah mengerjakan soal seperti yang diberikan, subjek K menjelaskan alasan mengapa menggunakan cara atau strategi yang ditentukan.

PK.2.2.1 : Kenapa kok kamu pakai cara eliminasi dan substitusi?

SK.2.2.1 : Karena lebih mudah kak.

PK.2.2.1 : Selain itu, apakah ada cara yang lain?

SK.2.2.1 : Belum tahu kak kalau cara yang lainnya soalnya saya biasanya pakai cara eliminasi dan substitusi.

Berdasarkan hasil wawancara (SK.2.2.1), subjek K menjelaskan bahwa hanya mengetahui cara eliminasi dan substitusi sehingga menggunakan cara tersebut untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Hal ini disebabkan karena subjek K tidak mengetahui cara yang lain karena pada saat mengerjakan soal SPLDV sehingga memungkinkan pada saat mengerjakan soal pada materi SPLDV, subjek K sering menggunakan cara eliminasi dan substitusi.

Pelaksanaan Rencana

Setelah menentukan cara atau strategi yang digunakan untuk menyelesaikan soal, subjek K mengerjakan soal sesuai dengan cara atau strategi yang ditentukan. Jawaban tertulis dari subjek K pada tahap pelaksanaan rencana disajikan pada Gambar 10.

Berdasarkan hasil jawaban tertulis, subjek K melaksanakan cara atau strategi yang digunakan tersebut yaitu dengan mencari harga buah apel dan anggur per kg dengan menggunakan cara eliminasi dan substitusi dari dua persamaan yang diperoleh dari masing-masing banyak dan total harga buah yang dibeli dari Bu Ami dan Bu Erna. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil jawaban tertulis subjek K pada Gambar 10. Berdasarkan hasil

jawaban tertulis subjek K pada Gambar 10, subjek K menyamakan dua persamaan yang dituliskan untuk melakukan cara eliminasi dengan menyamakan nilai x sehingga mengeliminasi nilai x dan diperoleh nilai y atau harga anggur per kg. Kemudian menentukan nilai x atau harga apel per kg dengan menggunakan cara substitusi. Subjek K mensubstitusikan nilai y atau harga anggur per kg ke dalam salah satu persamaan dan diperoleh nilai x atau harga apel per kg. Subjek K melakukan perhitungan secara tepat dan sesuai dengan strategi atau cara yang ditentukan yaitu dengan cara eliminasi dan substitusi. Berdasarkan hasil jawaban tertulis pada Gambar 10 yang menunjukkan bahwa pengerjaan subjek K sudah sesuai dengan strategi atau cara yang ditentukan. Hal ini berarti subjek K telah menyelesaikan soal pada tahap pelaksanaan rencana dengan tepat.

$$\begin{aligned}
 &\text{Bu Ami: } 6x + 3y = 360.000,00 \quad \times 2 \\
 &\text{Bu Erna: } 3x + 2y = 210.000,00 \quad \times 4 \\
 &\hline
 &12x + 6y = 720.000,00 \\
 &12x + 8y = 840.000,00 \\
 &\hline
 &-2y = -120.000,00 \\
 &2y = 120.000,00 \\
 &y = 60.000,00 \\
 &6x + 3y = 360.000,00 \\
 &6x + 180.000,00 = 360.000,00 \\
 &6x = 360.000,00 - 180.000,00 \\
 &6x = 180.000,00 \\
 &x = 30.000,00
 \end{aligned}$$

Gambar 10. Hasil Jawaban Tertulis Subjek K pada Tahap Pelaksanaan Rencana

Pada tahap pelaksanaan rencana, subjek K menyelesaikan soal dengan tepat sehingga subjek K menjelaskan apabila sudah memeriksa tiap langkah pengerjaan dan sudah sesuai dengan strategi yang ditentukan.

Peninjauan Kembali

Setelah melaksanakan rencana sesuai dengan cara atau strategi yang ditentukan, subjek K menuliskan jawaban akhir atau kesimpulan yang diperoleh. Berikut ini disajikan hasil jawaban tertulis dari subjek K pada tahap peninjauan kembali.

Jadi:
 Bu Ita membeli = Apel = $4\frac{1}{2}$ kg
 Anggur = 2 kg

Gambar 11. Hasil Jawaban Tertulis Subjek K pada Tahap Peninjauan Kembali

Berdasarkan jawaban tertulis subjek K pada Gambar 11, dapat dilihat bahwa subjek K tidak menuliskan alasan atau perhitungan bagaimana menuliskan kesimpulan yang diperoleh. Subjek K langsung menuliskan apabila Bu Ita membeli buah apel sebanyak 4,5 kg dan buah anggur sebanyak 2 kg. Berdasarkan hasil jawaban yang dituliskan pada Gambar 11, subjek K belum menentukan kesimpulan yang tepat karena apabila dilakukan

perhitungan, Bu Ita membeli buah apel sebanyak 4,5 kg dengan harga Rp 135.000,00 dan buah anggur sebanyak 2 kg dengan harga Rp 120.000,00 sehingga totalnya yaitu Rp 255.000,00. Hal tersebut belum memenuhi apa yang ditanyakan pada soal. Oleh karena itu, perlu dipertanyakan lebih lanjut terkait jawaban subjek K pada tahap peninjauan kembali. Berikut ini transkrip wawancara terkait alasan atau perhitungan subjek K pada penulisan jawaban akhir atau kesimpulan.

PK.4.1.2 : *Setelah diperoleh nilai x dan y , mengapa kamu menuliskan jawab akhir seperti itu?*

PK.4.1.2 : *Jadi itu kan menghabiskan uang Rp 315.000,00, dengan harga apel Rp 30.000,00 dan anggur Rp 60.000,00 itu saya kalikan. Jadi Rp 30.000,00 dikalikan 4,5 dan Rp 60.000,00 dikalikan 2. Sehingga Bu Ita membeli buah apel sebanyak 4,5 kg dan buah anggur sebanyak 2 kg.*

PK.4.1.2 : *Total yang kamu tulis itu seharga Rp 255.000,00. Masih kurang Rp 60.000,00.*

SK.4.1.2 : *Oh iya kak. saya salah hitung.*

Berdasarkan hasil wawancara (SK.4.1.2), subjek K menjelaskan alasan atau perhitungan mengapa menuliskan kesimpulan seperti yang dituliskan. Pada saat menjelaskan, subjek K terlihat menuliskan perhitungan di meja dengan menggunakan jari. Subjek K menuliskan Bu Ita membeli buah anggur 4,5 kg dan buah apel 2 kg karena berdasarkan perhitungan yang dijelaskan, subjek K melakukan perkalian harga buah apel per kg dengan 4,5 dan harga buah anggur per kg dengan 2 sehingga diperoleh total harga yaitu Rp 255.000,00. Karena total harga yang dijelaskan oleh subjek K masih belum memenuhi apa yang ditanyakan pada soal, maka subjek K belum menjelaskan dan menentukan kesimpulan dengan tepat. Hal ini disadari oleh subjek K yang menjelaskan bahwa perhitungan yang dilakukan masih salah (SK.4.1.2).

Setelah menjelaskan perhitungan dari kesimpulan yang dituliskan dan menjelaskan kesimpulan lain yang tepat, subjek K menjelaskan terkait pengecekan kesimpulan yang dituliskan dan menentukan strategi lain yang dapat berguna untuk menyelesaikan soal seperti pada transkrip wawancara berikut ini.

PK.4.2.3 : *Karena jawaban kamu masih kurang Rp 60.000,00, berarti kamu belum mengecek kesimpulan dari jawabanmu kan?*

SK.4.2.3 : *Iya belum saya cek kak.*

PK.4.2.4 : *Selain itu, apakah ada cara yang lain?*

SK.4.2.4 : *Belum tahu kak kalau cara yang lainnya soalnya saya biasanya pakai cara eliminasi dan substitusi.*

Berdasarkan hasil wawancara (SK.4.2.3), subjek K menjelaskan bahwa belum mengecek kesimpulan yang dituliskan mulai dari perhitungan yang dilakukan untuk menuliskan kesimpulan meskipun tidak menuliskan perhitungan tersebut. Hal ini dapat dikatakan bahwa subjek K kurang teliti dalam memeriksa hasil jawaban yang diperoleh.

Subjek K menjelaskan bahwa belum mengetahui cara atau strategi lain yang dapat berguna untuk menyelesaikan soal karena subjek K sering menggunakan cara eliminasi dan substitusi untuk menyelesaikan soal SPLDV. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kode SK.4.2.4 dan dapat disimpulkan bahwa subjek K tidak mengetahui cara atau strategi lain yang berguna untuk menyelesaikan soal pada materi SPLDV.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan, berikut disajikan pembahasan terkait penyelesaian soal cerita oleh peserta didik bergaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik yang disesuaikan dengan tahapan penyelesaian soal.

Penyelesaian Soal Cerita Peserta Didik yang Memiliki Gaya Belajar Visual

Pemahaman Soal

Pada saat menjelaskan soal, peserta didik bergaya belajar visual menjelaskan soal lebih cepat dibandingkan peserta didik lainnya. Hal ini sejalan dengan karakteristik peserta didik bergaya belajar visual menurut Deporter & Hernacki (terjemahan Alwiyah, 2015) yaitu berbicara dengan cepat. Peserta didik bergaya belajar visual menuliskan data yang diketahui secara lengkap meskipun dituliskan dengan ringkas. Peserta didik bergaya belajar visual tidak menuliskan data yang ditanyakan, tetapi dapat menjelaskan data yang ditanyakan pada saat wawancara. Hal tersebut kurang sejalan dengan penelitian oleh Amalia & Hadi (2021), yang menyatakan bahwa peserta didik bergaya belajar visual menuliskan serta menjelaskan data yang diketahui dan ditanyakan dengan lengkap. Pernyataan tersebut juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Hendroanto (2021) yang menyatakan bahwa peserta didik bergaya belajar visual menuliskan data yang diketahui dan ditanyakan.

Perencanaan Penyelesaian Soal

Sebelum menentukan rencana penyelesaian soal, peserta didik bergaya belajar visual menjelaskan hubungan antara permasalahan yang dihadapi dengan pengalaman yang dimiliki. Peserta didik bergaya belajar visual menjelaskan bahwa pernah mengerjakan soal yang lebih sederhana dari soal yang diberikan. Hal tersebut senada dengan pernyataan oleh Nissa (2015), yang menyatakan bahwa beberapa hal saling berkaitan dengan pengetahuan matematika yang telah diperoleh menjadi cara yang tepat untuk memulai menyelesaikan persoalan.

Peserta didik bergaya belajar visual hanya menentukan satu strategi yang berguna untuk menyelesaikan soal karena tidak mengetahui cara atau strategi yang lain. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Nurdiana dkk. (2021) yang menyatakan bahwa peserta didik bergaya belajar visual menentukan satu strategi yang berguna untuk menyelesaikan soal dengan mengingat soal relevan yang pernah diselesaikan. Terdapat penelitian lain yang tidak sejalan dengan pernyataan tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Negara dkk. (2021) yang menyatakan bahwa peserta didik bergaya belajar visual melakukan penyelesaian soal dengan menggunakan beberapa cara atau strategi yang berguna untuk menyelesaikan soal.

Pelaksanaan Rencana

Pada tahap ini, peserta didik bergaya belajar visual melaksanakan rencana yang sesuai dengan strategi yang telah ditentukan sebelumnya. Peserta didik bergaya belajar visual melaksanakan langkah-langkah pengerjaan sesuai dengan satu strategi atau cara yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Umrana dkk. (2019) yang menyimpulkan apabila peserta didik bergaya belajar visual melaksanakan langkah-langkah pengerjaan sesuai dengan strategi atau rencana yang ditentukan. Pernyataan tersebut juga

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kepa (2019) yang menyimpulkan apabila peserta didik bergaya belajar visual menyelesaikan soal sesuai dengan strategi atau rencana yang ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik bergaya belajar visual memeriksa kesesuaian tiap langkah dengan strategi atau cara yang ditentukan dan menyatakan bahwa tiap langkah sudah sesuai dengan strategi atau cara yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Fauziah & Kurniasih (2022) dan Ilmiyah & Masriyah (2013) yang sama-sama menyimpulkan apabila peserta didik bergaya belajar visual menyebutkan apabila tiap langkah pengerjaan sudah sesuai dengan strategi atau cara yang ditentukan.

Peninjauan Kembali

Peserta didik bergaya belajar visual tidak menuliskan kesimpulan secara lengkap tetapi menjelaskan alasan atau perhitungan untuk memperoleh jawaban akhir atau kesimpulan setelah menentukan nilai dari variabel. Hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik bergaya belajar visual kurang detail dalam menyelesaikan soal sehingga tidak sejalan dengan karakteristik peserta didik yang memiliki belajar visual menurut Deporter & Hernacki (terjemahan Alwiyah, 2015) yang menyatakan apabila gaya belajar visual biasanya teliti terhadap detail. Akan tetapi, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Hamzah & Awalludin (2021) yang menyimpulkan bahwa peserta didik bergaya belajar visual tidak menyimpulkan jawaban dari penyelesaian soal karena terlalu fokus pada langkah-langkah penyelesaian soal. Berdasarkan pernyataan tersebut maka penyelesaian soal yang dilakukan oleh peserta didik bergaya belajar visual masih terdapat kontradiksi dengan karakteristik seseorang bergaya belajar visual yaitu seseorang bergaya belajar visual merupakan orang yang teliti terhadap detail.

Penyelesaian Soal Cerita Peserta Didik yang Memiliki Gaya Belajar Auditorial

Pemahaman Soal

Pada tahap pemahaman soal, peserta didik bergaya belajar auditorial belum menjelaskan inti permasalahan yang ada pada soal tetapi menjelaskan permasalahan beserta semua data yang diketahui dan ditanyakan. Hal ini sejalan dengan karakteristik gaya belajar auditorial menurut Deporter & Hernacki (terjemahan Alwiyah, 2015) yaitu memberikan penjelasan dengan panjang lebar. Peserta didik bergaya belajar auditorial menuliskan data yang diketahui secara tidak lengkap tetapi menuliskan data yang ditanyakan secara tepat. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Willia dkk. (2020) yang menyatakan bahwa peserta didik bergaya belajar auditorial menuliskan dan menjelaskan data yang diketahui dan ditanyakan secara lengkap dan tepat. Hal tersebut juga kurang sejalan dengan penelitian oleh Inastuti dkk. (2021) yang menyatakan bahwa peserta didik bergaya belajar auditorial menuliskan dan menjelaskan data yang diketahui dan ditanyakan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian, terdapat perbedaan proses penulisan data yang diketahui dan ditanyakan pada setiap peserta didik bergaya belajar auditorial.

Perencanaan Penyelesaian Soal

Sebelum menentukan rencana penyelesaian soal, peserta didik bergaya belajar auditorial menjelaskan hubungan antara permasalahan yang dihadapi dengan pengalaman

yang dimiliki. Peserta didik bergaya belajar auditorial menjelaskan bahwa pernah mengerjakan soal yang lebih sederhana dari soal yang diberikan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan oleh Nissa (2015), yang menyatakan bahwa beberapa hal saling berkaitan dengan pengetahuan matematika yang telah diperoleh menjadi cara yang tepat untuk memulai menyelesaikan soal.

Pada saat wawancara, peserta didik bergaya belajar auditorial terlihat menjelaskan dengan ragu-ragu dan gugup karena menurutnya, dia tidak terbiasa melakukan wawancara secara perorangan. Pernyataan tersebut memungkinkan menjadi tidak sesuai dengan karakteristik gaya belajar auditorial menurut Deporter & Hernacki (terjemahan Alwiyah, 2015) yang menyatakan bahwa seseorang bergaya belajar auditorial cenderung sebagai pembicara yang fasih.

Peserta didik bergaya belajar auditorial hanya menentukan satu strategi berguna untuk menentukan penyelesaian soal karena tidak mengetahui strategi atau cara yang lain. Hal tersebut sesuai dengan penelitian oleh Willia dkk. (2020) yang menyimpulkan apabila peserta didik bergaya belajar auditorial menentukan satu strategi yang berguna untuk menyelesaikan soal. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Setiyadi (2020) yang menyatakan bahwa peserta didik bergaya belajar auditorial hanya menyebutkan salah satu strategi atau rencana yang digunakan untuk menyelesaikan soal. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, peserta didik bergaya belajar auditorial cenderung menggunakan satu strategi atau rencana yang menurutnya dapat menyelesaikan soal.

Pelaksanaan Rencana

Peserta didik bergaya belajar auditorial melaksanakan strategi penyelesaian kurang sesuai dengan strategi yang telah ditentukan sebelumnya karena melakukan kesalahan dalam memisalkan variabel sehingga menyebabkan langkah pengerjaan tidak sesuai dengan strategi atau cara yang ditentukan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Mufarihah dkk. (2019) yang menyatakan bahwa terdapat peserta didik bergaya belajar auditorial yang menyelesaikan soal kurang sesuai dengan rencana atau strategi yang ditentukan karena terdapat kesalahan dalam perhitungan. Akan tetapi, pernyataan tersebut tidak senada dengan penelitian oleh Umrana dkk. (2019) yang menyatakan apabila peserta didik bergaya belajar auditorial melaksanakan langkah-langkah pengerjaan sesuai dengan strategi atau rencana yang ditentukan. Hal ini terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang memungkinkan terdapat faktor-faktor lain yang menyebabkan perbedaan dari hasil penelitian pada tahap pelaksanaan rencana oleh peserta didik bergaya belajar auditorial.

Peserta didik bergaya belajar auditorial kurang memeriksa kesesuaian tiap langkah dengan strategi atau cara yang ditentukan sehingga kesalahan dalam memisalkan suatu data menjadi variabel serta menyatakan bahwa tiap langkah belum sesuai dengan strategi atau cara yang ditentukan. Pernyataan tersebut tidak senada dengan penelitian oleh Ilmiah & Masriyah (2013) dan Fauziah & Kurniasih (2022) yang sama-sama menyimpulkan

apabila peserta didik bergaya belajar auditorial menyebutkan apabila tiap langkah pengerjaan sudah sesuai dengan strategi atau cara yang ditentukan.

Peninjauan Kembali

Peserta didik bergaya belajar auditorial tidak menuliskan alasan atau perhitungan untuk memperoleh jawaban akhir atau kesimpulan tetapi dapat menjelaskan bagaimana menuliskan jawaban akhir atau kesimpulan tersebut saat wawancara. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah & Kurniasih (2022) yang menyatakan bahwa peserta didik bergaya belajar auditorial tidak menuliskan kesimpulan dari langkah-langkah penyelesaian yang dituliskan tetapi menjelaskan kesimpulan yang belum dituliskan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya karakteristik gaya belajar auditorial menurut Deporter & Hernacki (terjemahan Alwiyah, 2015) yang menyatakan bahwa orang bergaya belajar auditorial cenderung kesulitan dalam hal menulis tetapi mudah untuk menceritakan sesuatu. Berdasarkan hal tersebut, peserta didik bergaya belajar auditorial cenderung lebih mudah menjelaskan sesuatu yang menurutnya susah untuk dituliskan.

Penyelesaian Soal Cerita Peserta Didik yang Memiliki Gaya Belajar Kinestetik

Pemahaman Soal

Pada saat membaca soal, peneliti mengamati peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik yang membaca soal dengan perlahan dan sering membolak-balikan lembar soal dan lembar pengerjaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik bergaya belajar kinestetik menurut Deporter & Hernacki (terjemahan Alwiyah, 2015) yang menyatakan salah satu karakteristik seseorang yang bergaya belajar kinestetik yaitu berbicara dengan perlahan dan banyak bergerak. Pada saat menjelaskan permasalahan pada soal, peserta didik bergaya belajar kinestetik menjelaskan permasalahan dengan menunjuk menggunakan jari bagian inti permasalahan pada soal. Pernyataan tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik bergaya belajar kinestetik menurut Deporter & Hernacki (terjemahan Alwiyah, 2015) yaitu biasanya menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.

Peserta didik bergaya belajar kinestetik menuliskan dan menjelaskan data yang diketahui secara kurang lengkap tetapi hanya menjelaskan dan tidak menuliskan data yang ditanyakan pada lembar jawabannya. Pernyataan tersebut kurang sejalan dengan penelitian oleh Willia dkk. (2020) dan Ilmiah & Masriyah (2013) yang menyimpulkan apabila peserta didik bergaya belajar kinestetik menuliskan dan menjelaskan data yang diketahui dan ditanyakan dengan lengkap dan tepat. Pernyataan tersebut ternyata sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halilianti dkk. (2022) menyimpulkan apabila peserta didik bergaya belajar kinestetik menuliskan dan menjelaskan data yang diketahui dan ditanyakan secara kurang lengkap. Hal tersebut dapat memungkinkan peserta didik bergaya belajar kinestetik lebih menyukai pelajaran yang berkaitan dengan fisik seperti olahraga daripada mengerjakan soal cerita matematika yang diberikan seperti pada karakteristik orang bergaya belajar kinestetik menurut Deporter & Hernacki (terjemahan Alwiyah, 2015) yaitu menyukai pekerjaan yang berkaitan dengan kegiatan fisik

Perencanaan Penyelesaian Soal

Sebelum menentukan rencana penyelesaian soal, peserta didik bergaya belajar kinestetik menjelaskan hubungan antara permasalahan dengan pengalaman yang dimiliki. Pada saat wawancara, peserta didik bergaya belajar kinestetik terlihat menggerakkan tangan dan kakinya sebagai gestur saat memberikan penjelasan. Pengamatan tersebut sesuai dengan karakteristik gaya belajar kinestetik menurut Deporter & Hernacki (terjemahan Alwiyah, 2015) yang menyatakan bahwa seseorang bergaya belajar kinestetik sering berorientasi pada gerakan fisik dan banyak bergerak. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti & Pujiastuti (2020) menyatakan bahwa peserta didik bergaya belajar kinestetik menjelaskan dengan mengekspresikan dengan menggunakan gerak tubuh.

Peserta didik bergaya belajar kinestetik hanya menentukan satu strategi yang berguna untuk menentukan penyelesaian soal tetapi tidak dituliskan pada lembar jawaban. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian oleh Willia dkk. (2020) yang menyatakan bahwa peserta didik bergaya belajar kinestetik menentukan satu strategi yang berguna untuk menentukan penyelesaian soal. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian oleh Fauziah & Kurniasih (2022) yang menyatakan bahwa peserta didik bergaya belajar kinestetik menentukan satu rencana atau strategi yang langsung berupa langkah-langkah penyelesaian tanpa menuliskan rencana atau strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal. Hal ini berarti peserta didik bergaya belajar kinestetik cenderung langsung menyelesaikan soal dengan langkah-langkah penyelesaian yang ditentukan tanpa memberikan keterangan rencana atau strategi apa yang digunakan.

Pelaksanaan Rencana

Peserta didik bergaya belajar kinestetik melaksanakan langkah-langkah penyelesaian sesuai dengan satu strategi yang telah ditentukan sebelumnya. Pernyataan tersebut senada dengan penelitian oleh Umrana dkk. (2019) yang menyimpulkan apabila peserta didik bergaya belajar kinestetik melaksanakan langkah-langkah pengerjaan sesuai dengan strategi atau rencana yang ditentukan. Hal ini ternyata tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inastuti dkk. (2021) menyatakan bahwa peserta didik bergaya belajar kinestetik tidak melaksanakan langkah penyelesaian soal sesuai dengan rencana atau strategi yang ditentukan karena melakukan kesalahan konsep matematika dalam menentukan rencana. Hal tersebut memungkinkan peserta didik bergaya belajar kinestetik memiliki tingkat kemampuan matematika yang berbeda.

Peserta didik bergaya belajar kinestetik memeriksa kesesuaian tiap langkah dengan strategi atau rencana yang ditentukan dan menyatakan bahwa tiap langkah sudah sesuai dengan strategi atau cara yang ditentukan. Pernyataan tersebut senada dengan penelitian oleh Ilmiyah & Masriyah (2013) yang menyatakan bahwa peserta didik bergaya belajar kinestetik menyebutkan apabila tiap langkah pengerjaan sudah sesuai dengan strategi atau rencana yang ditentukan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Al-Hamzah & Awalludin (2021) yang menyatakan bahwa peserta didik bergaya belajar kinestetik

memeriksa kesesuaian tiap langkah dan perhitungan dengan baik dan sesuai strategi atau rencana yang ditentukan.

Peninjauan Kembali

Pada tahap peninjauan kembali, peserta didik bergaya belajar kinestetik hanya menuliskan jawaban akhir atau kesimpulan secara langsung tanpa perhitungan atau alasan memperoleh jawaban atau kesimpulan yang dituliskan sehingga belum menuliskan kesimpulan dengan tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih & Ardani (2020) menyatakan bahwa peserta didik bergaya belajar kinestetik belum menuliskan kesimpulan dengan tepat karena terdapat kesalahan pada langkah-langkah penyelesaian. Hal tersebut juga senada dengan penelitian oleh Amalia & Hadi (2021) yang menyatakan bahwa peserta didik bergaya belajar kinestetik menuliskan kesimpulan secara langsung secara kurang tepat karena terdapat kesalahan dalam perhitungan.

Peserta didik bergaya belajar kinestetik belum memeriksa hasil dan langkah-langkah penyelesaian dari soal yang diberikan sehingga menyebabkan kesalahan dalam melakukan perhitungan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Anggraini & Hendroanto (2021) yang menyatakan bahwa peserta didik bergaya belajar kinestetik tidak memeriksa hasil dan langkah-langkah penyelesaian sehingga kesimpulan yang dituliskan belum tepat. Pernyataan serupa juga dari hasil penelitian oleh Negara dkk. (2021) yang menyatakan bahwa peserta didik bergaya belajar kinestetik tidak memeriksa kembali hasil pekerjaannya tetapi sudah menuliskan kesimpulan yang tepat. Hal ini berarti peserta didik bergaya belajar kinestetik cenderung lebih suka menyelesaikan soal dengan cepat tanpa memperhatikan ketelitian terhadap hasil pekerjaannya.

PENUTUP

Dari hasil dan pembahasan terkait penyelesaian soal cerita peserta didik SMP ditinjau dari gaya belajar yang telah dipaparkan, diperoleh kesimpulan bahwa pada tahap pemahaman soal, peserta didik yang memiliki gaya belajar visual menentukan data yang diketahui secara lengkap dan ringkas tetapi tidak menuliskan data yang ditanyakan serta menjelaskan data yang diketahui dan ditanyakan secara lengkap dan tepat. Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial menentukan data yang diketahui secara tidak lengkap dan menuliskan data yang ditanyakan dengan tepat serta menjelaskan data yang diketahui dan ditanyakan dengan lengkap dan tepat. Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik menentukan data yang diketahui secara lengkap dan ringkas dengan menunjuk menggunakan jari bagian inti permasalahan pada soal serta tidak menentukan data yang ditanyakan tetapi menjelaskan data yang ditanyakan.

Pada tahap perencanaan penyelesaian soal, peserta didik yang memiliki gaya belajar visual menjelaskan dengan cukup cepat keterkaitan antara permasalahan dan pengalaman yang dimiliki serta menggunakan satu cara atau strategi yang digunakan untuk menyelesaikan soal. Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial menjelaskan secara ragu-ragu keterkaitan antara permasalahan dan pengalaman yang dimiliki serta

menggunakan satu cara atau strategi yang digunakan untuk menyelesaikan soal. Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik menjelaskan dengan menggerakkan anggota tubuhnya tentang keterkaitan antara permasalahan dan pengalaman yang dimiliki serta menggunakan satu cara atau strategi yang digunakan untuk menyelesaikan soal.

Pada tahap pelaksanaan rencana, peserta didik yang memiliki gaya belajar visual menyelesaikan masalah sesuai dengan cara dan strategi yang ditentukan serta memeriksa kesesuaian tiap langkah dengan cara atau strategi yang ditentukan. Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial menyelesaikan soal belum sesuai dengan cara dan strategi yang ditentukan karena melakukan kesalahan dalam memodelkan matematika serta kurang teliti dalam memeriksa kesesuaian tiap langkah dengan cara atau strategi yang ditentukan. Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik menyelesaikan masalah sesuai dengan cara dan strategi yang ditentukan dengan sistematis dan memeriksa kesesuaian tiap langkah dengan cara atau strategi yang ditentukan tetapi tidak menuliskan perhitungan untuk memperoleh jawaban akhir.

Pada tahap peninjauan kembali, peserta didik yang memiliki gaya belajar visual menuliskan kesimpulan secara langsung dengan tepat tetapi tidak menuliskan perhitungan dan memeriksa tiap langkah-langkah penyelesaian soal. Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial menentukan kesimpulan secara kurang tepat serta tidak menuliskan perhitungan dan tidak memeriksa tiap perhitungan dan langkah-langkah pengerjaan. Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik menentukan kesimpulan secara kurang tepat serta tidak menuliskan perhitungan dan kurang teliti memeriksa tiap perhitungan dan langkah-langkah pengerjaan.

Saran dari penelitian ini yaitu untuk guru diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang berbasis menyelesaikan masalah pada soal cerita serta mengajak peserta didik untuk menemukan banyak ide atau strategi dalam menyelesaikan suatu masalah. Peneliti lain sebaiknya mengembangkan penelitian yang relevan dengan menentukan peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda serta memiliki kemampuan matematika yang setara dan rendah atau tinggi sehingga dapat mendeskripsikan gambaran yang lebih luas terkait penyelesaian soal cerita peserta didik ditinjau dari gaya belajar. Peneliti lain sebaiknya mengembangkan penelitian yang relevan menggunakan tahapan penyelesaian masalah atau penyelesaian soal dan tinjauan yang berbeda serta berusaha menghindari kelemahan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hamzah, I. N. F. & Awalludin, S. A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2246-2254.
- Anggraini, R. R. D. & Hendroanto, A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII Ditinjau Dari Gaya Belajar. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 31-41.
- Amalia, R. Z. & Hadi, W. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Bermuatan *Higher-Order Thinking Skill* Ditinjau Dari Gaya Belajar. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*,

10(3), 1564-1578.

- Deporter, B. Hernacki, M. (2015). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Terjemahan Alwiyah A. Bandung: Kaifa.
- Fauziah, N. S. & Kurniasih, M. D. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi SPLDV Tingkat SMP Ditinjau Pada Gaya Belajar. *SIGMA*, 7(2), 113-122.
- Febriyanti, H. & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Pemecahan Masalah Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah*, 6(1), 50-65.
- Gunawan, A. W. (2003). *Born to Be a Genius*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Halilianti, B. Y., Sripatmi, Azmi, S., & Sridana, N. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 557-566.
- Ilmiah, S. & Masriyah. (2013). Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa Smp Pada Materi Pecahan Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Online*. <https://ejournal.unesa.ac.id/>
- Inastuti, I. G. A. S., Subarinah, S., Kurniawan, E., & Amrullah. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pola Bilangan Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(1), 66-80.
- Kepa, S. (2019). Analisis Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Perbandingan Trigonometri Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SMA Negeri 1 Banda Neira. *Journal on Pedagogical Mathematics*, 1(2), 72-85.
- Mufarihah, N., Yuliasuti, R., & Nurfalah, E. (2019). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Pada Materi Peluang Ditinjau Dari Gaya Belajar. *JRPIPM: Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Matematika*, 2(2), 50-61.
- NCTM. (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. The National Council of Teachers of Mathematics, Inc.
- Negara, H. S., Nurlova, F., & Hdayati, A. U. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 83-90.
- Nissa, I. C. (2015). *Pemecahan Masalah Matematika (Teori Dan Contoh Praktek)*. Lombok: Duta Pustaka Ilmu.
- Nurdiana, E., Sarjana, K., Turmuzi, M., & Subarinah, S. (2021). Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Matematika Siswa Kelas VII. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(2), 202-211.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Result. Country Note, Programme for International Student Assessment (PISA) Result for PISA 2018*.
- Polya, G. (2004). *How to Solve It: A New Aspect Of Mathematical Method*. New Jersey: Princeton University Press.
- Priyanto, A., Suharto, & Trapsilawasi, D. (2015). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pokok Bahasan Teorema Pythagoras Berdasarkan Kategori Kesalahan Newman Di Kelas VIII A SMPN 10 Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1, No.1, Hal.1-5.
- Purnamasari, I., & Setiawan, W. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi SPLDV Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematika (KAM). *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(2), 207-215.
- Purwaningsih, D. & Ardani, A. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Materi Eksponen dan Logaritma Ditinjau Dari Gaya Belajar dan Perbedaan Gender. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 118-125.
- Setiawan, B., Trilestari, I., Suwandi, & Jauhari, M. R. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS): Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Matematika Berbasis HOTS*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.

- Setiyadi, D. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JISPE: Journal of Islamic Primary Education*, 1(1), 1-10.
- Umrana, Cahyono, E., & Sudia, M. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika*, 4(1), 67-76.
- Willia, Anggelia, Dkk. (2020). Proses Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Alpha Math: Journal of Mathematics Education*, 6(2), 116-128.
- Yus, S. R., Syafari, & Minarni, A. (2019). Analysis of Students Failure in Mathematical Problem Solving Based on Newman Procedure at Middle Secondary School 3 Aceh Tamiang District. *American Journal of Educational Research*, 7(11), 888- 892. <https://doi.org/10.12691/education-7-11-20>